

**PRONOMINA PERSONA DALAM NOVEL NAIFU
DAN TERJEMAHANNYA DALAM BAHASA INDONESIA**

Nunung Hermawan, Lina Rosliana

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dionegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Telp (024) 76480619

ABSTRACT

Pronouns are a type of word that replaces the noun or noun phrase. One of the personal pronouns to be discussed in this writing is personal pronouns. Demonstrative persona used to call or call someone who is known and not known while communicating at home, school, the office, and a public place in daily life. In addition, demonstrative can also serves as the identity speakers of if observed from talks spoken by speakers of it self. The Japan language prepositional pronouns have clear rules, in determining who is customarily wears the persona pronouns.

The use of a personal pronoun based on social condition can be observed from the speakers ' speech is used when someone is communicating. The use of pronouns personal that is uttered by the Japan society, especially young people in conversation each day on a situation that is not official, such as at home, in the streets, in the parks and so forth when a familiar friend, boyfriend, friend, sibling. The use of pronouns persona is also often used in movies, anime, comics, plays, and so on. In Japanese language, demonstrative called by daimeishi, later the personal pronouns persona called ninshou daimeishi. Ninshou daimeishi grouped into three parts those are jishou or pronouns persona first, taishou or pronouns persona second, tashou or pronouns persona third

Keywords : *daimeishi, ninshou daimeishi, personal pronoun*

1. PENDAHULUAN

Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya. Pronomina adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina. Contohnya adalah *saya, ia, mereka* dan sebagainya (Kridalaksana, 1983 : 139). Salah satu pronomina yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu pronomina persona. Pronomina persona digunakan untuk memanggil atau menyebut seseorang yang sudah dikenal maupun belum dikenal saat berkomunikasi di rumah, sekolah, kantor, dan tempat umum dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pronomina persona dapat juga berfungsi sebagai identitas penutur jika diamati dari pembicaraan yang diucapkan oleh penutur itu sendiri. Misalnya, apabila kita mendengar ungkapan dalam bahasa Jepang seperti *ookini*, maka kita tidak hanya mengetahui bahwa ‘si

pembicara berterima kasih kepada seseorang,' melainkan juga mengetahui bahwa 'si pembicara berasal dari Kansai.' Bahkan apabila kita mendengarkan tutur kata orang lain dengan lebih cermat lagi, maka kita dapat menduga-duga latar belakang sosial orang itu, pendidikannya, pekerjaannya, bahkan cara berpikrnya. (Tanaka, 1997 : 4).

2. KERANGKA TEORETIS DAN METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis pronomina persona dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia, perlu dijelaskan tentang jenis kata, diantaranya nomina dan pronomina. Berikut ini, penulis akan menjabarkan nomina dan pronomina sebagai berikut.

Pronomina dalam Gramatika Bahasa Indonesia

Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia, yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya. Pada pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), contohnya *saya, aku, ku-, -ku*, kemudian mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), contohnya *engkau, kamu, dikau, Anda*; dan mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga), contoh *dia, ia, beliau*.

Pronomina dalam Gramatika Bahasa Jepang

Dalam bahasa Jepang, pronomina disebut dengan *daimeishi*, kemudian pronomina persona disebut *ninshou daimeishi*. *ninshou daimeishi* adalah kata yang dipergunakan untuk menunjukkan orang sekaligus menggantikan nama orang tersebut (Sujianto dan Dahidi, 2004 : 100). Sementara itu, Iori (2001 : 35), menjelaskan bahwa *ninshou daimeishi* dikelompokkan menjadi tiga bagian sebagai berikut.

1) *Jinsho* atau *daiichi ninshou daimeishi* 'pronomina persona pertama'

Merupakan pronomina persona pertama untuk menunjukkan diri sendiri, dalam bahasa Indonesia disebut pronomina persona pertama atau kata ganti orang pertama atau si pembicara. Dalam bahasa Jepang terdapat banyak sekali kata yang dapat dipakai untuk menunjukkan diri sendiri, seperti *watashi, watakushi, atashi, washi, boku, ore*, dan sebagainya. Masing-masing pronomina tersebut memiliki fungsi tersendiri. Sedangkan bentuk jamaknya dengan menambah "*tachi*" di belakangnya, namun kata *watakushi* hanya ditambah "*domo*." Sementara kata *boku* dan *ore* ditambah dengan "*ra*" di belakangnya, kecuali kata *watakushi* dan *hissha*, sedangkan *atashira* dan *watashira* merupakan bentuk bahasa daerah atau dialek (*hougenkei*).

2) *Taishou* atau *daini ninshou daimeishi* 'pronomina persona kedua'

Merupakan pronomina persona yang digunakan untuk menunjukkan orang yang diajak bicara atau disebut sebagai kata ganti orang kedua atau lawan bicara atau pendengar. Sama halnya dengan *jisho*, pemakaian *daini ninshou daimeishi* juga didasarkan atas status diri si pembicara, jenis kelamin, dan hubungannya

dengan lawan bicara (Kindaichi, 1991 : 165). Contoh *anata, anta, kimi, omae, kisama, anatasama* dan sebagainya. Untuk bentuk jamaknya, sama dengan *jisho* dengan menambahkan “*tachi*” dan “*ra*” di belakangnya, kecuali kata *anata*. Bentuk jamak *anata* yaitu *anatagata* yang pemakaiannya akan lebih sopan daripada *anatatachi*.

3) *Tashou*

Merupakan pronomina persona yang digunakan untuk menunjukkan orang yang menjadi atau orang yang dibicarakan. Contoh *kare, kanojo* (bentuk tunggal), dan *karera, kanojora, kanojotachi* (bentuk jamaknya). Keunikan dari pronomina persona dalam bahasa Jepang, yaitu saat pemakaiannya. Seorang penutur harus bersikap jeli dan teliti dalam memilih *ninshou daimeishi* secara tepat, karena setiap *ninshou daimeishi* memiliki kegunaan dan fungsi masing-masing, tergantung situasi, siapa, dan kepada siapa ditujukan, status sosial, jabatan, kedudukan, jenis kelamin, usia, hubungan antara pembicara dengan lawan bicara misalnya hubungan antara atasan dengan bawahan, kemudian derajat keakraban yang semuanya turut mempengaruhi pemakaian pronomina persona.

Metode Penelitian

Teori merupakan petunjuk arah penelitian, sedangkan metode merupakan cara kerja penelitian. Di dalam penelitian ini diikuti tahap-tahap penelitian yang meliputi, tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan tahap perumusan hasil penelitian (Sudaryanto 2003: 121). Berikut ini tahapan metodologis secara berturut-turut sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Studi Pustaka merupakan suatu cara mengumpulkan data dan mempelajari berbagai literatur sebagai bahan acuan dalam menulis laporan (Keraf, 1979 : 152). Dengan berbagai sumber yang didapat dari buku teori serta informasi-informasi dari media cetak lainnya maupun media internet yang mempunyai keterkaitan dengan tema, kemudian digunakan sebagai pendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengelompokkan pronomina persona dalam novel *Naifu*. Adapun sampel diperoleh dengan memilih secara acak data yang ada, yang dianggap mewakili sejumlah data yang sejenis. Untuk mengumpulkan data ini, terlebih dahulu penulis membaca novel tersebut, kemudian mencatat kosakata maupun struktur gramatika untuk membedakan antara tuturan pria dan tuturan wanita. Tahap selanjutnya adalah wawancara dengan penutur asli bahasa Jepang yang bertujuan memastikan penggunaan pronomina persona tersebut oleh masyarakat Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dalam tahap pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik observasi dan interview.

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu tahap analisis data. Pada tahap ini penulis akan mencari korelasi antara pananda gender baik yang berupa kosa kata maupun gramatikal, dengan konteks dan situasi yang ada dalam novel tersebut. Konteks di sini meliputi jenis kelamin penutur, kedudukan, status sosial penutur seperti laki-laki, perempuan, dewasa, anak-anak, berstatus rendah, ataupun berstatus sosial tinggi dan sebagainya dalam situasi formal dan non formal. Selanjutnya dengan adanya analisis semacam ini penulis berharap bisa membuktikan adanya kesesuaian antara teori tentang ragam bahasa gender dengan realitas yang ada di dalam novel *naifu*.

3. Tahap Perumusan Hasil

Sebagai hasil dari analisis data akan diperoleh macam-macam pronomina persona sesuai dengan penanda gender dalam novel *Naifu* tadi. Terdapat dua kemungkinan model perumusan hasil analisis yakni perumusan secara formal dan perumusan secara informal. Penelitian ini menggunakan model perumusan hasil secara informal, dengan menggunakan kata-kata.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Naifu* tersebut, terdapat bermacam-macam penggunaan pronomina persona dalam bahasa Jepang sebagai berikut.

3.1 Pronomina Persona Pertama (*jishou / ichininshou daimeishi*)

Pronomina persona pertama bahasa Jepang yang digunakan oleh penutur pria dan wanita dalam novel *Naifu* sebagai berikut.

3.1.1 *atashi, atashitachi*

- (1) ひとりぼっちになったあたしを見て、楽しんでる。
hitoribocchi ni natta atashi wo mite, tanoshinde iru. (14)
melihat aku seorang diri, (rasanya) menyenangkan.
- (2) きっと子供たちだからなんだよ、あたしたち。
kitto kodomotachi dakara nandayo, atashitachi. (54)
pasti karena kami, masih anak-anak.

Pronomina *atashi* bermakna *aku* yang digunakan oleh penutur wanita secara umum. Selanjutnya, pronomina *atashi* ini termasuk ragam bahasa wanita atau *joseigo*, namun tingkat kesopanannya masih di bawah *atakushi*. Pronomina *atashi* bersifat non formal dan dapat dipakai pada situasi akrab oleh wanita. Kemudian, pronomina *atashitachi* merupakan bentuk jamak karena adanya imbuhan sufiks – *tachi* pada pronomina *atashi*. Pronomina *atashitachi* ini juga digunakan oleh penutur wanita bermakna *kami* yang bersifat non formal pada situasi akrab.

3.1.2 *watashi, watashitachi*

- (3) 私は希望を感じます。
watashiwa kibou wo kanjimasu. (276)
saya merasakan sebuah harapan.
- (4) おじさんは、私たちと野球をやりたいたんじゃない。
ojisanwa, watashitachi to yakyuu wo yaritain jyanai. (151)
bukankah paman ingin bermain baseball bersama kami?

Pronomina *watashi* bermakna *saya* termasuk pronomina standar untuk menunjukkan diri sendiri. Pronomina ini bersifat netral yang dapat digunakan oleh pria dan wanita, serta dipakai dalam ragam lisan maupun ragam tulis. Pronomina ini dapat dipakai oleh siapa saja terhadap orang yang lebih tinggi kedudukannya. Sebaliknya apabila dipakai oleh orang yang kedudukannya lebih tinggi kepada orang yang lebih rendah derajatnya tidak menimbulkan kesan menurunkan derajatnya. Kemudian, pronomina *watashitachi* merupakan bentuk jamak adanya imbuhan sufiks *-tachi* pada pronomina *watashi* yang bermakna *kami*. Pronomina *watashitachi* ini digunakan oleh pria dan wanita dalam ragam lisan maupun ragam tulis.

3.1.3 *boku, bokura, bokutachi*

- (5) 僕はその言葉を信じ、すがっている。
bokuwa sono kotoba wo shinji, sugatte iru. (224)
aku berpegang teguh pada kata-kata itu.
- (6) 親友やろ？僕ら。
shinyuu yaro? bokura. (263)
kita sahabat karib, kan?
- (7) 僕たちはずっと、親友のままでいなければならない。
bokutachiwa zutto, shinyuu no mamade inakereba naranai. (223)
kita akan terus begitu, selalu bersahabat.

Pronomina *boku* sering dipakai dalam ragam bahasa laki-laki atau *danseigo* yang dipergunakan pada situasi non formal. Pronomina *boku* bermakna *aku*. Pronomina *boku* ini ditujukan kepada orang yang sederajat atau orang yang lebih rendah derajatnya dari pembicara, namun tidak boleh ditujukan kepada orang yang lebih tua atau orang yang lebih tinggi derajatnya. Kemudian, pronomina *bokura* dan *bokutachi* merupakan bentuk jamak adanya imbuhan sufiks *-tachi* dan *-ra* pada pronomina *boku* yang bermakna *kita* atau *kami*.

3.1.4 *ore, orera, oretachi*

- (8) なるんだよバカ, 俺が言ってるんだから。
narundayo baka, ore ga itterundakara. (271)
karena aku yang bilang, itu akan terjadi, bodoh.
- (9) 真司が黙ってるんだから、俺たちも黙ってればいいんだ。
shinji ga damatterundakara, oretachimo damattereba iinda. (90)
karena shinji diam, kita pun juga sebaiknya diam.
- (10) これ以上しつこいとさあ、俺らもマジになるからさあ。
kore ijou shitsukoitosa, oreramo majini naru kara saa. (111)
kalau keras kepala begitu, kami pun akan lebih keras lagi.

Pronomina *ore* bermakna *aku* dan termasuk dalam ragam bahasa pria atau *danseigo* yang dipergunakan pada situasi non formal, namun terasa tegas. Pronomina *ore* ditujukan kepada orang yang sederajat atau orang yang lebih rendah derajatnya dari pembicara. Pronomina *ore* ini tidak boleh ditujukan kepada orang yang lebih tua atau orang yang lebih tinggi derajatnya, misalnya guru atau dosen. Pronomina *oretachi* dan *orera* ini bermakna *kita* dan *kami*. Pronomina *oretachi* dan *orera* termasuk bentuk jamak karena adanya pengimbuhan sufiks –*tachi* dan –*ra* pada pronomina *ore*.

3.1.5 *uchi, uchira*

- (11) 相原くん, さっきからどこ見とったん? うち, 知つとるんよ。
Aiharakun, sakki kara doko mitottan? uchi, shittorunyo. (255)
Aihara, dari tadi (kamu) lihat ke mana sih? aku tahu lho.
- (12) なんで? うちら, 相原くんのこと心配してるんよ。
nande? uchira, Aiharakun no koto shinpai shiterunyo. (254)
kenapa? kami khawatir tentang Aihara lho.

Pronomina *uchi* merupakan sebuah istilah yang bermakna –*ku* atau *aku* digunakan untuk menunjuk pada lingkungan kelompok yang dekat dengan pembicara, misalnya keluarga. Pronomina *uchi* juga dipakai dalam institusi atau lembaga sebagai bentuk perwakilan diri yang dipakai dalam ragam bahasa pria maupun ragam bahasa wanita pada situasi non formal. Pronomina *uchi* ini ditujukan kepada orang yang sederajat atau orang yang lebih rendah derajatnya dari pembicara. Selanjutnya, pronomina *uchira* merupakan bentuk jamak karena adanya imbuhan sufiks –*ra* pada pronomina *uchi* yang bermakna *kami*.

3.2 Pronomina Persona Kedua (*taishou / nininshou daimeishi*)

Pronomina persona kedua bahasa Jepang yang digunakan oleh penutur pria dan wanita dalam novel *Naifu* sebagai berikut.

3.2.1 *omae, omaera*

- (13) おまえ、笑っただろう夕べの電話で。
omae, waratta darou, yuube no denwa de. (159)
kamu tertawa kan, di telepon semalam.
- (14) お前ら、人をなめるもの、いいかげんにしろ。
omaera, hito wo nameru mono, ii kagen ni shiro. (158)
kalian, merendahkan orang lain, yang benar saja !

Pronomina *omae* bermakna *kamu* atau *kau*. Pronomina *omae* ini hanya digunakan oleh pria dan tidak lazim bagi wanita yang dapat digunakan dalam keadaan yang akrab. Pronomina *omae* setaraf dengan *anta* yang dipakai oleh pria ataupun wanita. Kemudian, pronomina *omaera* merupakan bentuk jamak karena sufiks-*ra* pada pronomina *omae* yang bermakna *kalian*. Namun pronomina *omaera* ini terasa tegas yang hanya dipakai oleh pria dalam keadaan non formal.

3.2.2 *anata*

- (15) あなたが行ったってしょうがないじゃない。
anata ga ittatte shouganai jya nai. (351)
kamu bilang mau pergi, ya apa boleh buat?
- (16) あなたがたはお気の毒ですね。
anatagata wa oki no doku desune. (578)
sungguh malang nasib kalian.

Pronomina *anata* dapat dipakai dalam ragam bahasa pria atau *danseigo* maupun ragam bahasa wanita atau *joseigo*. Pronomina *anata* hanya dapat dipakai saat pertama kali bertemu dengan lawan bicara pada saat formal. Secara harfiah, pronomina *anata* berarti *Anda, Saudara, Tuan, Nona, Bapak* atau *Ibu*. Kemudian, pronomina *anatagata* merupakan bentuk jamak karena sufiks-*gata* pada pronomina *anata* yang bermakna *kalian*.

3.2.3 *anta*

- (17) あんたなんか大嫌い！
anta nanka daikirai! (14)
(aku) sangat membenci kamu.
- (18) あんた、すごく臭いんだけど.....
anta, sugoku kusainda kedo..... (33)
kamu, bau sekali tetapi

Pronomina *anta* bermakna *kamu*, *-mu* atau *kau*. Pronomina *anta* dipakai dalam ragam bahasa pria atau *danseigo* maupun ragam bahasa wanita atau *joseigo*. Pronomina ini tidak boleh digunakan saat pertama kali bertemu dengan lawan

bicara, meskipun sederajat. Pemakaian pronomina *anta* sama dengan *omae* yaitu digunakan pada situasi informal.

3.2.4 *kimi*

- (19) 君はクイックを飲みなさい。
kimi wa kuikku wo nominasai.
'kamu, minumlah (obat untuk) bergerak cepat' (7)
- (20) お願いがあんねん、きみに。
onagai ga annen, kimi ni. (264)
ada permohonan, kepadamu

Pronomina *kimi* bersifat non formal yang dipakai oleh penutur pria dan tidak lazim dipakai penutur wanita bermakna *kamu*. Pronomina *kimi* ini dapat dipergunakan terhadap orang yang sama derajatnya maupun orang yang lebih muda umurnya atau lebih rendah kedudukannya seperti orang tua kepada anaknya, guru kepada muridnya, majikan kepada anak buahnya. Akan tetapi, dalam hubungan yang akrab pemakaian kata *kimi* ini tidak terasa tegas, bahkan suasana terasa intim.

3.2.5 *omae, omaera*

- (21) これ、おまえが書いたんだろ。
kore, omae ga kaitandaro. (217)
ini, kamu yang tulis kan.
- (22) おまえら、わかっとの、裏切り者は二人やで。
omaera, wakattoruno, uragirimonowa futariyade. (241)
kalian mengerti kan, (ada) dua orang pengkhianat.

Pronomina *omae* digunakan oleh penutur pria dan terkesan tegas, saat si pembicara membenci, menghina atau merendahkan lawan bicara karena lebih rendah derajat atau sama derajatnya. Akan tetapi, pronomina *omae* dapat digunakan dalam keadaan yang akrab. Kemudian, pronomina *omaera* merupakan bentuk jamak dari *omae*. Pronomina *omaera* ini bermakna *kalian*.

3.3 Pronomina Persona Ketiga (*Tashou*)

Pronomina persona ketiga bahasa Jepang yang digunakan oleh penutur pria dan wanita dalam novel *Naifu* sebagai berikut.

3.3.1 *kare, karera*

- (23) その中でも彼は頭一つ大きかった。
sono naka demo karewa atama hitotsu ookikatta. (84)
pada saat itu pun dia besar kepala.

- (24) 私は立ち止まり、彼らを振り向いた。
watashiwa tachidomari, karera wo furimuita. (78)
 saya berhenti melangkah, menoleh belakang ke arah mereka.

Pronomina *kare* bermakna *dia* (laki-laki) yang bersifat netral dan bisa dipakai oleh pria maupun wanita. Pronomina *kare* bisa juga digunakan untuk menyebut kekasih (pria). Meskipun bentuk yang lebih lazim digunakan adalah *kareshi*. Pronomina *kare* ini mengacu orang lain yang dibicarakan yaitu pria, sedangkan pembicara bersifat netral yang dapat digunakan oleh penutur pria maupun wanita. Kemudian, pronomina *karera* bermakna *mereka*. Pronomina *karera* merupakan pronomina persona ketiga bentuk jamak karena adanya imbuhan sufiks *-ra* pada pronomina *kare*.

3.3.2 *kanojo, kanojora, kanojotachi*

- (25) 彼女の肩に腕を回した。
kanojo no kata ni ude wo mawashita. (97)
 (aku) mengusap-usap pundaknya.
- (26) 彼女らは静かに食べて、こちらを見た。
kanojorawa, shizuka ni tabete, kochira wo mita. (97)
Mereka makan dengan tenang, sambil melihat ke sini.
- (27) そんな彼女たちの歡心を買うことしか頭はない。
sonna kanojotachi no kanshin wo kau koto shika atama ni nai.(101)
 (aku) hanya membayangkan untuk menarik perhatiannya seperti itu.

Pronomina *kanojo* bermakna *-nya* atau *dia* (perempuan) yang bersifat netral dan bisa dipakai oleh pria maupun wanita. Sama dengan *kare*, pronomina *kanojo* juga bisa dipakai untuk menyebut kekasih (wanita). Kemudian, pronomina *kanojora* dan *kanojotachi* merupakan pronomina persona ketiga bentuk jamak karena adanya imbuhan sufiks *-ra* dan *-tachi* pada pronomina *kanojo*. Pronomina *kanojora* dan *kanojotachi* bermakna *mereka*. Pronomina ini mengacu pada orang lain yang dibicarakan yaitu wanita yang sederajat atau lebih rendah derajatnya dalam jumlah banyak atau lebih dari satu orang.

3.3.3 *aitsu, aitsura*

- (28) おいあいつをつかまえてくれ。
oi, aitsu wo tsukamaetekure (230)
 hei, tangkap dia.
- (29) もしあいつらが夕べのことでなにか言ってきたら.... 。
moshi aitsuraga yuube no kotode nanika itte kitara (122)
 mungkin mereka mengatakan sesuatu tadi malam.

Pronomina persona ketiga *aitsu* yang bermakna *dia*. Pronomina persona *aitsu* ini sangat kasar karena pembicara membenci, menghina atau memaki orang yang dibicarakan. Pronomina persona ketiga *aitsu* tidak dipakai untuk menunjukkan orang yang pantas dihormati. Pronomina *aitsu* ini ditujukan kepada lawan bicara yang sederajat atau lebih rendah derajatnya. Kemudian pronomina *aitsura* merupakan pronomina persona ketiga bentuk jamak karena adanya imbuhan sufiks *-ra* pada pronomina *aitsu*. Pronomina *aitsura* ini bermakna *mereka*.

4. SIMPULAN

Terdapat tiga jenis pronomina persona yaitu *jishou*, *taishou*, dan *tashou*. Pronomina persona yang termasuk *jishou* meliputi *atashi*, *watashi*, *boku*, *ore*, *uchi*, dan *washi*. Pronomina *atashi*, *boku*, *ore*, *uchi*, dan *washi* bermakna *aku*, sedangkan pronomina *watashi* bermakna *saya*. Pronomina persona yang termasuk *taishou* meliputi *omae*, *anata*, *anta*, dan *kimi*. Pronomina *omae*, *anta*, dan *kimi* bermakna *kamu*, sedangkan pronomina *anata* bermakna *Anda*, *Saudara*, *Tuan*, *Nona*, *Bapak* atau *Ibu*. Pronomina persona yang termasuk *tashou* meliputi *kanojo*, *kare*, dan *aitsu*.

Daftar Pustaka

- Alwasilah A. Chaedar. 1990. *Sosiologi Bahasa*. Bandung :Angkasa
- Aminuddin. 2003. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djajasudarma, T.Fatimah. 2008. *Semantik 1–Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama
- Djajasudarma, T.Fatimah. 1993. *Semantik 2 –Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT. Eresco
- Budiana, Yana. 2012. “Analisis Penggunaan Daimeishi Yang Mempengaruhi Danseigo Dalam Drama Buzzer Beat” Skripsi Strata 1 FIB. UPI: Bandung
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sudjianto dan Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang..* Jakarta: Kesaint Blanc
- Sumarsono. 2010. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humoniora
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa
- _____. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa

